

Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam Meningkatkan *Self Efficacy* Orang Tua di Kabupaten Lamongan

Silvi Putri Margareta^{1*}, Ali Yusuf²

¹²Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: silvi.22072@mhs.unesa.ac.id

Abstract

Low parental self efficacy in raising had become a problem that affected parenting patterns, emotional control, and the ability to support childrens growth and development. This condition encouraget the need for a non formal education program that was able to improve family parenting competence. This study aimed to describe the implementation of the Great Parent School Program in Rejosari Village in fostering parental self confidence and to identify the supporting and inhibiting factors in its implementation. This study used a descriptive qualitative approach. The research subjects included program managers, facilitators, and participants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that the program implementation runs through structured planning, implementation, and evaluation stages. The program improves participants' understanding of positive parenting, emotional management skills, communication with children, and confidence in carrying out their roles as parents. Supporting factors include support from the village government, participant enthusiasm, and materials that meet participants' needs. Inhibiting factors include limited participant time, inconsistent attendance, and work commitments. It is concluded that the Great Parent School Program is effective in fostering parental self efficacy in child parenting.

Keywords: *Great Parent School Program, Parental Self Efficacy, Child arenting, Non Formal Education*

Abstrak

Rendahnya keyakinan diri orang tua dalam mengasuh anak menjadi permasalahan yang memengaruhi pola pengasuhan, pengendalian emosi, dan kemampuan mendampingi tumbuh kembang anak. Kondisi tersebut mendorong perlunya program pendidikan non formal yang mampu meningkatkan kompetensi pengasuhan keluarga. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Rejosari dalam menumbuhkan keyakinan diri orang tua, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, subjek penelitian meliputi, pengelola program, fasilitator, dan peserta. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program berjalan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur. Program ini meningkatkan pemahaman peserta tentang pola asuh positif, kemampuan mengelola emosi, komunikasi dengan anak, serta kepercayaan diri dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Faktor pendukung meliputi dukungan pemerintah desa, antusiasme peserta, dan materi yang sesuai kebutuhan. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu peserta, kehadiran yang tidak konsisten, dan kesibukan pekerjaan. Disimpulkan bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat efektif menumbuhkan keyakinan diri orang tua dalam pengasuhan anak.

Kata Kunci: Sekolah Orang Tua Hebat, Keyakinan Diri Orang Tua, Pengasuhan Anak, Pendidikan Non Formal

Accepted: 2026-05-01

Published: 2026-05-06

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Peran orang tua sangat menentukan proses tumbuh kembang anak, baik dalam aspek fisik, emosional, sosial, maupun intelektual. Tidak semua orang tua memiliki konsep dan keyakinan diri yang memadai dalam menjalankan peran pengasuhan. Rendahnya keyakinan diri orang tua dalam mengasuh anak sering ditunjukkan melalui keraguan dalam mengambil keputusan, ketidakkonsistenan pola asuh, kesulitan mengendalikan emosi, serta kurang optimalnya komunikasi dengan anak. Kondisi tersebut berdampak pada perkembangan perilaku dan psikologis anak apabila tidak ditangani secara tepat.

Keyakinan diri orang tua dalam pengasuhan atau *parenting self efficacy* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai orang tua. Orang tua dengan tingkat keyakinan diri yang baik cenderung lebih percaya diri, konsisten dalam menerapkan pola asuh, mampu mengatasi masalah pengasuhan, serta memiliki hubungan yang lebih positif dengan anak. Sebaliknya, rendahnya keyakinan diri dapat menyebabkan stress pengasuhan, pola asuh yang kurang efektif, dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam perkembangan anak.

Permasalahan tersebut masih dijumpai di masyarakat, termasuk di Desa Rejosari. Berdasarkan kondisi lapangan, sebagian orang tua masih mengalami kesulitan dalam memahami kebutuhan perkembangan anak, mengelola emosi serta menghadapi perilaku anak, serta membangun komunikasi yang sehat dalam keluarga. Selain itu, keterbatasan akses terhadap pendidikan pengasuhan menyebabkan orang tua belum memperoleh bekal pengetahuan dan keterampilan yang cukup. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan keluarga melalui pendidikan non formal yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Program ini merupakan bentuk pendidikan non formal yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam pengasuhan anak melalui kegiatan pembelajaran, diskusi, berbagi pengalaman, dan pendampingan. Materi yang diberikan meliputi pola asuh positif, pengendalian emosi, komunikasi efektif, pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak, serta penguatan peran keluarga. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan diri orang tua dalam menjalankan fungsi pengasuhan.

Pendidikan Non Formal memiliki karakteristik fleksibel, partisipatif, dan berbasis kebutuhan masyarakat sehingga efektif digunakan sebagai sarana pemberdayaan keluarga. Melalui pendekatan ini, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang aplikatif dan sesuai dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Program Sekolah Orang Tua Hebat menjadi salah satu alternatif solusi dalam menjawab permasalahan rendahnya kompetensi pengasuhan di masyarakat.

Secara teoritis, konsep *self efficacy* yang dikemukakan oleh Albert Bandura menjelaskan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan memengaruhi tindakan, motivasi, ketekunan, dan keberhasilan dalam menyelesaikan tugas tertentu. Dalam konteks pengasuhan, keyakinan diri orang tua akan menentukan bagaimana orang tua menghadapi tantangan pengasuhan, mengelola tekanan, dan membangun interaksi positif dengan anak. Selain itu, teori pendidikan orang dewasa juga menekankan bahwa pembelajaran bagi orang tua akan lebih efektif apabila disesuaikan dengan pengalaman, kebutuhan nyata, dan pemecahan masalah praktis.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan atau program pendidikan parenting mampu meningkatkan pengetahuan orang tua, kualitas interaksi orang tua dan anak, serta kepercayaan diri dalam mengasuh. Namun, implementasi program parenting di tingkat desa dengan pendekatan partisipatif masih memerlukan kajian lebih mendalam, terutama terkait proses pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat, dan dampaknya terhadap keyakinan diri orang tua.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Rejosari dalam menumbuhkan keyakinan diri orang tua. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan program pendidikan nonformal berbasis keluarga serta menjadi referensi bagi pemerintah desa, praktisi pendidikan masyarakat, dan pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak melalui pemberdayaan orang tua.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dalam menumbuhkan keyakinan diri orang tua, serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di lapangan secara alamiah. Jenis studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Rejosari.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Rejosari. Pemilihan lokasi didasarkan pada keberadaan Program Sekolah Orang Tua Hebat yang aktif dilaksanakan sebagai bentuk pendidikan nonformal bagi masyarakat. Penelitian dilakukan selama proses pelaksanaan program berlangsung, mulai tahap persiapan, kegiatan pembelajaran, hingga evaluasi program.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung hadir di lapangan untuk mengumpulkan data, mengamati situasi, melakukan wawancara, serta menafsirkan data yang diperoleh. Kehadiran peneliti dilakukan secara terbuka dengan sepengetahuan pihak terkait agar proses pengumpulan data berlangsung alami tanpa mengganggu jalannya kegiatan program.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka mengetahui dan terlibat langsung dalam program. Subjek penelitian meliputi pengelola program, fasilitator, serta peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat. Pengelola program berperan memberikan informasi mengenai perencanaan dan evaluasi kegiatan, fasilitator memberikan informasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran, sedangkan peserta memberikan informasi mengenai pengalaman mengikuti program dan perubahan yang dirasakan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan, interaksi peserta, metode penyampaian materi, serta partisipasi peserta selama program berlangsung. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan utama untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program, manfaat program, faktor pendukung, serta kendala yang dihadapi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan, daftar hadir peserta, jadwal kegiatan, arsip administrasi, dan dokumen lain yang relevan.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Pedoman observasi memuat aspek-aspek yang diamati selama kegiatan berlangsung. Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan terbuka yang dikembangkan sesuai fokus penelitian sehingga memungkinkan peneliti menggali informasi secara mendalam. Format dokumentasi digunakan untuk mencatat dan mengumpulkan dokumen pendukung penelitian.

Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Miles, Matthew B, Huberman, A. Michael, Saldana, (2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, memusatkan perhatian, dan menyederhanakan data sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif sehingga memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap berdasarkan pola, hubungan, dan makna data yang ditemukan di lapangan.

Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari pengelola program, fasilitator, dan peserta. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil data atau interpretasi peneliti kepada informan agar data yang diperoleh sesuai dengan kondisi sebenarnya. Dengan langkah tersebut, data penelitian diharapkan memiliki tingkat kredibilitas dan kepercayaan yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Rejosari menunjukkan kontribusi positif dalam menumbuhkan keyakinan diri orang tua dalam pengasuhan anak. Pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, pengelola program menyusun jadwal kegiatan, menentukan materi pembelajaran, menyiapkan fasilitator, serta melakukan koordinasi dengan pemerintah desa dan peserta. Perencanaan yang sistematis menjadi dasar penting agar program berjalan sesuai tujuan.

Tahap pelaksanaan dilakukan secara berkala melalui kegiatan tatap muka yang berisi penyampaian materi, diskusi kelompok, berbagi pengalaman antarorang tua, dan praktik penyelesaian masalah pengasuhan. Materi yang diberikan mencakup pola asuh positif, komunikasi efektif dalam keluarga, pengendalian emosi, serta pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang anak. Peserta terlihat aktif bertanya dan berbagi pengalaman mengenai permasalahan yang dihadapi di rumah. Menurut Malcolm Knowles, pembelajaran orang dewasa akan lebih efektif apabila didasarkan pada kebutuhan nyata dan pengalaman peserta.

Tahap evaluasi dilakukan melalui refleksi bersama, umpan balik peserta, dan pemantauan perubahan perilaku setelah mengikuti program. Evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa memperoleh wawasan baru dan lebih siap menghadapi tantangan pengasuhan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan nonformal mampu menjadi sarana pemberdayaan keluarga apabila dirancang secara partisipatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keyakinan diri orang tua setelah mengikuti program. Sebelum mengikuti kegiatan, sebagian peserta mengaku sering merasa ragu dalam mendidik anak, mudah marah, serta bingung menentukan sikap saat anak menunjukkan perilaku tertentu. Setelah mengikuti program, peserta mulai memahami cara menghadapi anak secara lebih positif.

Peningkatan keyakinan diri tampak pada beberapa indikator. Pertama, orang tua lebih percaya diri dalam mengambil keputusan terkait pengasuhan. Kedua, orang tua lebih mampu mengendalikan emosi ketika menghadapi perilaku anak. Ketiga, komunikasi antara orang tua dan anak menjadi lebih terbuka. Keempat, orang tua lebih konsisten menerapkan aturan dan pembiasaan di rumah (Dong et al., 2025).

Temuan tersebut memperkuat teori Albert Bandura mengenai *self-efficacy* yang menyatakan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memengaruhi tindakan, ketekunan, dan keberhasilan seseorang dalam menjalankan tugas. Ketika orang tua memiliki keyakinan diri yang baik, mereka cenderung lebih tenang, terarah, dan konsisten dalam mengasuh anak (Dai et al., 2025).

Selain itu, pengalaman belajar melalui diskusi dan berbagi pengalaman antarpeserta turut memperkuat rasa mampu. Orang tua tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga melihat bahwa masalah pengasuhan dapat diatasi melalui strategi yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian Setianingsih et al., (2024) yang menyatakan bahwa program parenting dapat meningkatkan kepercayaan diri orang tua dan kualitas interaksi keluarga.

Keberhasilan Program Sekolah Orang Tua Hebat didukung oleh beberapa faktor. Pertama, adanya dukungan pemerintah desa dalam bentuk fasilitas tempat, koordinasi kegiatan, dan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi. Kedua, antusiasme peserta yang cukup tinggi terlihat dari keterlibatan aktif selama kegiatan berlangsung. Ketiga, materi pembelajaran dinilai sesuai dengan kebutuhan peserta karena berkaitan langsung dengan masalah sehari-hari dalam keluarga.

Faktor pendukung tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan program berbasis masyarakat tidak hanya ditentukan oleh kualitas materi, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sosial dan kelembagaan. Program yang mendapat legitimasi dari pemerintah desa cenderung lebih mudah diterima masyarakat (Sari et al., 2021).

Di samping faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa hambatan. Pertama, keterbatasan waktu peserta, terutama ibu yang bekerja atau memiliki aktivitas rumah tangga padat. Kedua, kehadiran peserta yang tidak konsisten sehingga sebagian materi tidak diterima secara utuh. Ketiga, kesibukan pekerjaan dan urusan keluarga menyebabkan peserta sulit mengikuti seluruh rangkaian kegiatan.

Hambatan ini menunjukkan bahwa program pendidikan masyarakat perlu mempertimbangkan fleksibilitas waktu, metode pelaksanaan, serta strategi tindak lanjut agar partisipasi peserta tetap terjaga. Penjadwalan yang adaptif dan penggunaan media pendukung dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keberlanjutan program.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat efektif sebagai sarana pendidikan nonformal dalam meningkatkan keyakinan diri orang tua. Program ini bukan hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membangun perubahan sikap dan perilaku pengasuhan. Temuan ini memperlihatkan bahwa intervensi berbasis komunitas memiliki potensi besar dalam memperkuat ketahanan keluarga.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, program parenting yang menekankan partisipasi aktif, diskusi pengalaman, dan praktik langsung cenderung menghasilkan perubahan yang lebih nyata dibanding penyuluhan satu arah. Oleh karena itu, model pembelajaran partisipatif pada Program Sekolah Orang Tua Hebat dapat dipandang sebagai pendekatan yang relevan untuk diterapkan di masyarakat lain dengan kondisi serupa.

Dengan demikian, penelitian ini mengonfirmasi bahwa peningkatan keyakinan diri orang tua dapat dibangun melalui pendidikan nonformal yang terencana, kontekstual, dan berkelanjutan. Temuan ini sekaligus memperluas penerapan teori *self efficacy* dalam konteks pengasuhan keluarga berbasis masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Rejosari terlaksana melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur sehingga mampu mencapai tujuan program secara efektif. Pelaksanaan program didukung oleh keterlibatan pengelola, fasilitator, pemerintah desa, serta partisipasi aktif peserta dalam setiap kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran yang bersifat partisipatif, komunikatif, dan sesuai kebutuhan peserta menjadikan program lebih mudah diterima serta relevan dengan permasalahan pengasuhan yang dihadapi keluarga.

Program Sekolah Orang Tua Hebat terbukti mampu menumbuhkan keyakinan diri orang tua dalam pengasuhan anak. Peningkatan tersebut terlihat pada bertambahnya pemahaman peserta mengenai pola asuh positif, meningkatnya kemampuan mengelola emosi, membaiknya komunikasi dengan anak, serta tumbuhnya kepercayaan diri dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa keyakinan diri orang tua tidak hanya dibentuk oleh faktor individual, tetapi juga dapat dikembangkan melalui proses belajar bersama, dukungan sosial, dan pengalaman praktis dalam lingkungan komunitas.

Faktor pendukung program meliputi dukungan pemerintah desa, antusiasme peserta, serta materi pembelajaran yang sesuai kebutuhan masyarakat. Adapun faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu peserta, kehadiran yang belum konsisten, dan kesibukan pekerjaan. Oleh karena itu, keberhasilan program parenting berbasis masyarakat memerlukan fleksibilitas pelaksanaan, kesinambungan pendampingan, serta inovasi metode pembelajaran agar partisipasi peserta tetap terjaga.

Esensi temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan nonformal berbasis keluarga dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat kapasitas pengasuhan dan ketahanan keluarga. Program

parenting yang dilaksanakan secara kontekstual, partisipatif, dan berkelanjutan berpotensi menjadi model pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak di tingkat desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Dai, Y., Zou, E., Ji, Y., Chen, X., Chen, M., Chen, K., Huang, B., Xu, M., & Guo, Q. (2025). *A nurse-led parental self-efficacy promotion program in parents of children with autism spectrum disorder: a quasi-experimental protocol*. *September*, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2025.1411518>
- Dong, L., Yang, L., To, S., Yan, M., & Shen, L. (2025). *The presence of meaning in parenthood and parental self-efficacy: a serial mediation model from social support to parent-child relationships*. 1–12.
- Miles, Matthew B, Huberman, A. Michael, Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.).
- Sari, R. P., Yayuk, A., & Rahayu, S. (2021). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Mal Pelayanan Publik Analysis Of Factors Affecting Policy Implementation Of Public Service Hall*. *10*(1), 230–238. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v10i1.4300>
- Setianingsih, H. P., Awalunisah, S., & Imamah, Z. (2024). *Parenting Self-Efficacy Among Working Mothers in Central Sulawesi*. *13*(1), 103–112. <https://doi.org/10.15294/ijeces.v13i1.76093>